

BAB II

KERANGKA TEORI

Di bab ini akan diutarakan teori-teori yang digunakan di dalam penelitian, yaitu Unsur Intrinsik yang terdiri dari latar, tokoh dan penokohan dan alur. Sedangkan untuk Unsur Ekstrinsik dengan menggunakan teori psikologi sosial, konsep dan definisi persahabatan dari para ahli sehingga dapat menyimpulkan beberapa nilai-nilai persahabatan.

2.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam karya yang berfungsi untuk membangun sebuah karya sastra. Jika tidak ada satupun dari unsur ini, maka karya sastra tidak dapat terbentuk secara baik. Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Menurut Semi (1993:35), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti perwatakan, tema, alur, pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa. Pembahasa hanya akan berfokus kepada Tokoh dan Perwatakan, alur, dan latar.

2.1.1 Tokoh dan Perwatakan

Tokoh merupakan sebuah manifestasi dari sifat-sifat manusia yang terbentuk dalam suatu kepribadian sebagai pengemban jalan cerita dalam sebuah karya fiksi. Menurut Semi (1993:37). Tokoh dalam cerita mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan (karakterisasi) dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Sebuah karakter dapat diungkapkan secara baik bila mengetahui segala sesuatu mengenai karakter itu. Tokoh Terdiri dari dua tipe yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

2.1.1.1 Tokoh Utama

Menurut Semi (1993:39) tokoh utama adalah orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dan berperan penting dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan penggerak dalam sebuah karya fiksi yang berperan untuk menyinari cerita dengan karakteristiknya sehingga alur dapat bergerak sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan dalam sebuah karya fiksi.

2.1.1.2 Tokoh Tambahan

Menurut Semi (1993:37) tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh lain yang tidak terlalu diperhatikan, tetapi kehadirannya sangat membantu tokoh utama dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan biasanya membantu dalam penyusunan alur yang akan dilakukan oleh tokoh utama. Entah dari asal-usulnya, bentuk fisik, bahkan sifat dan interaksi yang dilakukan kepada tokoh utama.

2.1.2 Alur / Plot

Alur atau Plot adalah struktur rangkaian kejadian yang disusun dengan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Semi (1993:43) mengatakan bahwa Alur terdiri dari 4 tahap yaitu:

2.1.2.1 Alur Buka

Alur buka yaitu situasi mulai terbentang sebagai suatu kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi selanjutnya

2.1.2.2 Alur Tengah

Alur tengah yaitu kondisi mulai bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak.

2.1.2.3 Alur Puncak

Alur puncak yaitu kondisi mencapai titik puncak sebagai klimaks peristiwa.

2.1.2.4 Alur Tutup

Alur tutup yaitu kondisi memuncak sebelumnya mulai menampilkan pemecahan atau penyesalan.

2.1.3 Latar

Menurut Semi (1993:46) Latar adalah suatu keterangan petunjuk atau lingkungan tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar terdiri dari 3 unsur yaitu : Tempat, Waktu, dan Sosial. Sayuti juga menguatkan pendapat tersebut bahwasannya (2000: 127) Latar tempat yaitu hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu merupakan hal yang berkaitan dengan masalah historis, sedangkan latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

2.1.3.1 Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat atau ruang terjadinya sesuatu kejadian yang diamati seperti bangunan, daerah, dan sebagainya.

2.1.3.2 Latar Waktu

Latar waktu merupakan saat dimana tokoh-tokoh berdialog dan beraksi pada saat kejadian yang terjadi dalam sebuah karya sastra. di dalam unsur latar, terdapat latar waktu seperti hari, tahun, musim, atau periode sejarah.

2.1.3.3 Latar Sosial

Latar sosial biasanya muncul pada semua bagian atau penggalan cerita sebagai penggambaran suatu kebiasaan kondisi masyarakat yang melatari peristiwa.

2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar dari karya sastra dan mempengaruhi hubungan dan Tindakan tiap tokoh yang ada di dalamnya. Menurut Semi (1993:35) unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut. Misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio politik, faktor psikologi, faktor keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Sedangkan menurut Siswanto (2005:20) unsur ekstrinsik adalah teknik membedah karya sastra dengan merujuk fenomena diluar teks menempatkan diri sebagai model pendekatan yang paling banyak wujud manifestasinya.

2.2.1 Psikologi Sosial

Psikologi berasal dari perkataan Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa, dan "*logos*" yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya.

Menurut Ahmadi (Ahmadi,2009:1) Dalam ranah psikologi ada yang disebut dengan psikologi sosial. Psikologi sosial adalah suatu studi tentang hubungan antara manusia dan kelompok. Psikologi sosial menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial, seperti situasi kelompok, situasi massa dan sebagainya; termasuk di dalamnya interaksi antar orang dan hasil kebudayaannya

Ilmu ini mempelajari tentang interaksi dan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok berjalan dengan baik atau tidaknya hubungan tersebut. Interaksi akan mulai bergerak pada saat masing-masing pihak memiliki pemahaman yang sama atas tingkah lakunya dalam suatu kelompok sosial.

Ahmadi Juga berkata dalam (Ahmadi, 2009: 5).Secara singkat psikologi sosial dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari individu sebagai anggota kelompok psikologi sosial dan tidak dapat terlepas dari pembicaraan individu dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial (Ahmadi, 2009: 16). Berbicara tentang objek psikologi sosial, tidaklah terlepas dari objek psikologi pada umumnya. Objek psikologi adalah manusia dan kegiatan-kegiatannya, sedang objek psikologi sosial adalah kegiatan-kegiatan sosial atau gejala-gejala sosial. Baik psikologi maupun ilmu sosial lainnya berpendapat bahwa manusia itu dapat dipandang sebagai, (a) makhluk individu, (b) makhluk sosial, dan (c) makhluk berkeTuhanan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari sebuah interaksi manusia dengan kelompok sosial melalui verbal, ekspresi, aksi, dan pemahaman antar tiap individu. Dalam studi ini berpusat pada kelompok sosial persahabatan.

2.2.2 Definisi dan Konsep Persahabatan

Menurut Dariyo (Dariyo, 2008:127-128) Persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik antara sejenis maupun berbeda jenis kelamin, yang didasari saling pengertian, menghargai, mempercayai antara satu dengan yang lainnya. Hal yang membuat mereka mengadakan hubungan yang akrab adalah unsur komitmen, yaitu tekad untuk mempertahankan ikatan emosional itu

Persahabatan adalah suatu bentuk hubungan diantara beberapa individu yang memiliki keintiman, mengekspresikan kepedulian, saling menghargai, dan mempercayai satu sama lainnya, serta memberikan informasi atas segala yang terjadi pada individu-individu dan lingkungan sekitarnya dengan sadar. Hal ini juga dibuktikan dalam

Kant (dalam Grunebaum, 2003) berpendapat persahabatan adalah keintiman, persekutuan, berbagi perasaan, membagi informasi, dan saling percaya. Hays (dalam Damir, 2007) menyatakan persahabatan adalah saling ketergantungan sukarela antara dua orang dari waktu ke waktu, bervariasi, keakraban, kasih sayang dan saling membantu. Widiанти (dalam Roza, 2012) persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua manusia atau lebih yang sejenis maupun tidak sejenis. Hubungan ini didasari saling pengertian, menghargai, dan mempercayai satu sama lain. Mereka juga saling bertukar informasi tentang berbagai pengalaman untuk satu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

Persahabatan juga memerlukan perhatian yang khusus dikarenakan orang-orang yang sudah tergabung dalam lingkungan persahabatan sudah pasti orang-orang yang memiliki pola pikir yang sama, dan nasib yang sama.

Persahabatan juga merupakan lingkaran sosial yang istimewa dalam kehidupan manusia. Dikarenakan waktu yang diperlukan untuk menjaga hubungan, usaha atau *effort* untuk saling memperhatikan satu sama lainnya sehingga semua pihak yang tergabung dalam lingkaran persahabatan akan merasa nyaman, bahkan persahabatan bisa menjadi manifestasi dari tujuan Bersama. Persamaan-

persamaan tersebut juga dikuatkan oleh kutipan dari Abu Ahmadi dan Aristoteles (dalam Grunebaum)

Menurut Abu Ahmadi, (Ahmadi,2009:215) Persahabatan merupakan konsep sosial yang murni. Persahabatan menuntut pemeliharaan dalam semua interaksinya. Interaksi yang mengabaikan pemeliharaan biasanya akan mengganggu kelangsungan persahabatan. Dua orang yang semula berhubungan sebagai teman biasa berkembang menjadi persahabatan karena adanya persamaan di antara keduanya. Persamaan ini dapat berupa persamaan kesenangan atau hobby, berpikir, keinginan, cita-cita, nasib dan sebagainya.

Teman menurut Aristoteles (dalam Grunebaum, 2003) adalah hubungan khusus yang dapat membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban dan saling menguntungkan. Pengaruh teman sangat lah kuat karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk bersama-sama dengan teman.

Menurut (Daldiyono,2009:235-236). Ada beberapa ciri suatu interaksi yang disebut persahabatan, yaitu:

- Proses persahabatan berkembang secara perlahan. Mulai dari mengenal, berkomunikasi, saling memahami, saling membutuhkan, dan secara timbal balik dapat saling memenuhi sebagian kebutuhan.
- Ada proses timbal balik dalam hal kepedulian dan saling membantu, saling menolong.
- Ada unsur percaya. Saling percaya merupakan unsur pokok atau inti suatu persahabatan.
- Suatu persahabatan memiliki syarat-syarat lain selain percaya, yaitu ada loyalitas, kejujuran, saling bergantung, dan juga kesetiaan agar memberikan ketenangan emosional.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai persahabatan ialah : Saling Pengertian, Saling Percaya, Saling Jujur, Saling Setia, dan Saling Kerjasama

2.2.2.1 Saling Pengertian

Saling Pengertian yang dimaksud disini berarti luas. Hal ini mencakup tentang keintimasian antar individu dengan mengetahui apa yang disukai dan apa

yang tidak disukai antar satu sama lain dan dapat diekspresikan melalui verba atau aksi. Hal tersebut juga dapat mempermudah dalam interaksi sosial dalam persahabatan yang berada di dalam suatu kelompok sosial.

2.2.2.2 Saling Percaya

Saling percaya memang sulit, namun apabila dalam persahabatan tidak memiliki unsur ini maka tidak akan mungkin bersahabat. Karena persahabatan dibentuk dari saling percaya antara satu sama lainnya kemudian memberikan sebuah keamanan dan kenyamanan dalam berinteraksi satu sama lain.

2.2.2.3 Saling Jujur

Saling Jujur adalah sebuah nilai penting dalam persahabatan. Hal itu membuat satu sama lain menjadi lebih bisa mengenal dirinya sendiri dalam pandangan orang lain.

2.2.2.4 Saling Setia

Saling Setia merupakan suatu konsep yang meliputi simpati, peduli, dan hubungan timbal balik terhadap seseorang. Kesetiaan dapat terlihat melalui tindak laku individu dalam menghadapi keadaan negatif yang diterima oleh salah satu sahabat dalam sebuah persahabatan.

2.2.2.5 Saling Kerjasama

Tujuan akan lebih mudah bila dilakukan secara Bersama. Hal ini diharapkan dapat membantu antar satu dengan sahabat lainnya. Membantu dalam mencapai salah satu tujuan individu secara Bersama ataupun dengan cara tolong menolong agar tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam bab ini akan digunakan untuk menganalisa nilai-nilai persahabatan dalam anime *Sora Yori mo Tooi Basho* dalam bab berikutnya.